BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar atau proses perubahan tingkah laku yang terjadi disekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa yaitu meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi dan cara belajar. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah siswa (sekolah, guru, teman dan sumber belajar). Implementasi pemanfaatan sumber belajar didalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum. Siswa SD dalam menerima pengalaman belajar masih banyak membutuhkan hal-hal, kejadian-kejadian ataupun benda-benda yang sifatnya konkrit. Mudah diamati dan langsung dihadapi, sehingga pengalaman-pengalaman tersebut akan mengesankan dan mudah dipahami. Karena rentang usia siswa SD antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun adalah masih berada pada tataran berfikir konkrit. Supriadi (2015, h. 128) proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan beraneka ragam sumber belajar. Sumber belajar dalam suatu proses pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam memicu keberlangsungan suatu proses pembelajaran. Subyakto & Mutiani (2019, h. 158) mengatakan bahwa sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang dalam belajar dan menampilkan kompetensinya. Masudah & Syukur (2021, h. 28) menyatakan sumber belajar mencakup semua hal yang dapat mendukung,

memfasilitasi, dan menjadi komponen dalam sistem pengajaran untuk memperlancar pencapaian keberhasilan dalam proses belajar.

Sesuai dengan isi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 20 menyebutkan bahwa "pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Dengan demikian, dalam proses pembelajaran ada komponen yang saling berinteraksi edukatif yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Dalam suatu proses pembelajaran pasti diperlukan sumber dari pembelajaran tersebut. Seperti yang tercantum dalam Pasal 45 Ayat 1 menyebutkan bahwa "setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik."

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menggerakkan keinginan siswa tersebut untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar guna tercapainya hasil belajar yang optimal. Sedangkan sumber belajar merupakan semua sumber baik berupa data, orang maupun teknik yang digunakan siswa agar mencapai tujuan belajar yang diinginkan sehingga dapat membantu optimalisasi hasil belajar. Menurut Wati, dkk. (2016, h. 3) Sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya dalam memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkrit kepada peserta didik, memberi informasi yang akurat dan terbaru dan memberikan motivasi positif apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat. Menurut Savitri (2018, h.5) kurangnya pemanfaatan sumber belajar dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, maka sangat diperlukan pemanfaatan sumber belajar yang baik agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Pemanfaatan sumber belajar sangat berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa dapat mengeksplorasi ilmu tidak hanya bersumber pada satu sumber saja, namun siswa

dapat menambah wawasannya melalui sumber belajar lain terkait materi yang dipelajarinya. Jika rasa keingintahuan tumbuh dalam diri siswa pada materi yang diajarkan guru, maka akan menimbulkan motivasi belajar atau keinginan siswa dalam belajar. Pemanfaatan sumber belajar yang variatif akan menimbulkan keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa tidak akan mengalami kebosanan dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada 5 Januari dan 3 Februari 2023 di kelas IV SD Negeri 106158 Pematang Johar menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak hadir dalam mengikuti pembelajaran disekolah dengan alasan sakit, dan izin bahkan ada juga yang tidak diketahui keterangannya atau alfa selain itu pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tampak tidak tertarik atau tidak antusias dalam mengikuti pelajaran. Mereka terlihat bosan, tidak fokus, bahkan mengantuk selama pelajaran berlangsung. Hal tersebut terjadi karena rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya di kelas IV SDN 106158 Pematang Johar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru masih menjadikan buku sebagai sumber belajar sedangkan sumber belajar yang beraneka ragam pada umumnya belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, sering sekali proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru (*Teacher Center Learning*) dengan menggunakan metode ceramah dan peserta didik hanya mendengar dan melihat. Jika guru tidak hadir, maka sumber belajar yang lainnya juga tidak dapat dimanfaatkan oleh siswa karena siswa belum diajarkan oleh guru untuk berinisiatif dalam mencari sumber belajar yang lain jika buku yang biasa digunakan tidak ada. Kehadiran guru secara fisik mutlak diperlukan, sisi lain sebenarnya banyak sumber belajar disekitar

kehidupan siswa yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan sumber belajar selain buku dan guru sebagai penunjang.

Pernyataan diatas didukung oleh data daftar absensi siswa kelas IV SDN 106158 Pematang Johar pada dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 daftar absensi siswa kelas IV SDN 106158 Pematang Johar

Kelas	Jumlah	Bulan	Sakit	Izin	Alfa
IV	50 Siswa	Januari	3	12	4
		Februari	2	9	4
		Maret	3	10	3
Presentase %		Januari	6,00%	24,00%	8,00%
		Februari	4,00%	18,00%	8,00%
		Maret	6,00%	20,00%	6,00%

Sumber: Lampiran 12 absensi siswa kelas IV SDN 106158 Pematang Johar

Hasil dari data di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran dikelas IV SDN 106158 Pematang Johar selama bulan Januari sampai Maret yaitu data 24,00% dengan keterangan izin dibulan Januari merupakan jumlah yang paling tinggi diantara jumlah siswa yang sakit dan alfa dari 50 siswa. Dilihat dari ketidakhadiran siswa tersebut terdapat pengaruh yang kurang baik bagi siswa yaitu rendahnya motivasi untuk bersekolah dan belajar dikelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa kurang maksimalnya pemanfaatan sumber belajar penunjang yang merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Sumber belajar yang berkualitas dan relevan dapat memberikan dorongan yang kuat bagi seseorang agar termotivasi untuk belajar. Informasi yang tersedia pada sumber belajar bisa membangkitkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu, serta

memberikan pemahaman lebih baik terhadap suatu materi pelajaran. Dengan memiliki pemahaman yang baik, seseorang merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, diperoleh bahwa adanya hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar siswa namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal ini yang mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 106158 Pematang Johar Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sumber belajar belum dimanfaatkan secara maksimal
2. Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru
3. Kurangnya kesadaran siswa dalam memanfaatkan sumber belajar selain buku sebagai penunjang
4. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari daftar absensi selama bulan Januari sampai Maret yaitu data 24,00% dengan keterangan izin dibulan Januari merupakan jumlah yang paling tinggi dengan total keseluruhan 50 siswa.

1.3 Batasan Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang masalah dan menentukan identifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah

untuk memudahkan penulis dalam meneliti objek di lapangan nanti agar terlaksana dengan baik dan terarah, oleh karena itu, masalah peneliti dibatasi pada pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 106158 Pematang Johar Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 106158 Pematang Johar T.A. 2024/2025?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar siswa di kelas IV SDN 106158 Pematang Johar T.A. 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

A. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar siswa
2. Untuk memberikan sumbangan dalam ilmu pendidikan
3. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pemanfaatan sumber belajar serta membantu siswa meningkatkan motivasi belajar di sekolah.

2. Bagi Guru

Menambah informasi bagi guru tentang pemanfaatan sumber belajar yang lebih banyak lagi sehingga guru dapat membantu menarik perhatian siswa sehingga termotivasi untuk belajar

3. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka memanfaatkan sumber belajar guna meningkatkan motivasi belajar siswa

4. Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan baru baik dari segi wawasan, dan pengalaman yang berharga serta bermanfaat bagi peneliti dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon guru atau pendidik nantinya disekolah dasar.